

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Organisasi yang didirikan oleh seseorang atau sekelompok orang atau badan lain yang kegiatannya adalah melakukan produksi dan distribusi guna memenuhi kebutuhan ekonomis manusia pada umumnya biasa disebut dengan perusahaan. Perusahaan melakukan kegiatan produksi dan distribusi yang merupakan hasil penggabungan dari berbagai faktor produksi, yaitu manusia, alam dan modal, yang tujuan umumnya adalah untuk memperoleh laba. Hasil suatu produksi dapat berupa barang dan jasa.

Arifa (2013) menyatakan bahwa dalam berjalannya suatu perusahaan, hasil dari kegiatan produksi perusahaan dirangkum di dalam laporan keuangan. Di dalam setiap perusahaan laporan keuangan merupakan hal yang penting untuk dibuat, dengan tujuan memberikan informasi yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan, hasil usaha perusahaan, dan perubahan posisi keuangan perusahaan baik bagi pihak internal maupun pihak eksternal. Berdasarkan tujuan tersebut, diharapkan para pengguna laporan keuangan dapat menilai informasi yang disajikan sebagai dasar membuat keputusan ekonomi yang berhubungan dengan perusahaan tersebut. Dalam pengungkapan pelaporan keuangan haruslah jelas dan lengkap agar dapat menggambarkan urutan waktu atas kejadian-kejadian ekonomi yang berpengaruh terhadap hasil operasi usaha tersebut.

Setiap perusahaan yang publik diwajibkan menyampaikan laporan keuangan yang disusun sesuai dengan standar akuntansi keuangan dan telah diaudit oleh akuntan publik yang terdaftar di Badan Pengawas Pasar Modal. Berdasarkan Peraturan Bapepam Nomor X.K.6, Lampiran Keputusan Ketua

Baepem Nomor KEP-431/BL/2012 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Tahunan, Baepem mewajibkan emiten atau perusahaan publik yang pernyataan pendaftarannya telah menjadi efektif wajib menyampaikan laporan tahunan yang disertai dengan laporan auditor independen kepada Baepem paling lama 4 (empat) bulan setelah tahun buku berakhir. Apabila perusahaan tidak memenuhi peraturan tersebut maka akan dikenakan sanksi administratif. Sesuai Peraturan Pemerintah No.45 Tahun 1995 tentang Penyelenggaraan Kegiatan di Bidang Pasar Modal Bab XII pasal 63 huruf e bahwa bagi setiap perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) akan dikenakan sanksi denda Rp 1.000.000,00 (satu juta rupiah) atas setiap hari keterlambatan penyampaian laporan keuangan dengan jumlah keseluruhan denda paling banyak Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

Dalam paragraf 117 PSAK 1 tahun 2015 menyatakan bahwa entitas mengungkapkan dalam kebijakan akuntansi signifikan yang berisi bahwa dasar pengukuran yang digunakan dalam menyusun laporan keuangan dan kebijakan akuntansi lain yang diterapkan yang relevan untuk memahami laporan keuangan hal tersebut didukung oleh paragraf 119 yang menyatakan bahwa dalam memutuskan apakah kebijakan akuntansi tertentu diungkapkan, manajemen mempertimbangkan apakah pengungkapan tersebut akan membantu pengguna laporan keuangan untuk memahami bagaimana transaksi, peristiwa, dan kondisi lain tercermin dalam laporan kinerja keuangan dan posisi keuangan yang dilaporkan. Entitas mempertimbangkan sifat operasi dan kebijakan yang diharapkan oleh pengguna laporan keuangan untuk diungkapkan oleh entitas jenis tersebut. Pengungkapan kebijakan akuntansi tertentu

bermanfaat bagi pengguna terutama ketika kebijakan akuntansi tersebut dipilih dari beberapa alternatif yang diperkenankan dalam SAK.

Untuk menghasilkan laporan keuangan yang memberikan informasi yang relevan, terdapat beberapa kendala, salah satunya adalah ketepatan waktu. Apabila laporan keuangan tidak disajikan tepat waktu maka laporan tersebut akan kehilangan nilai informasinya, karena tidak tersedia saat pemakai laporan keuangan membutuhkannya untuk pengambilan keputusan. Perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal laporan auditor independen mengindikasikan tentang lamanya waktu penyelesaian audit yang dilakukan oleh auditor. Perbedaan waktu ini sering disebut *audit report lag*. Semakin panjang suatu *audit report lag*, maka akan memberikan dampak negatif. Lamanya waktu penyelesaian proses audit (*audit report lag*) akan mempengaruhi ketepatan waktu dalam publikasi informasi laporan keuangan auditan. Keterlambatan dalam publikasi informasi laporan keuangan akan berdampak pada tingkat ketidakpastian keputusan yang didasarkan pada informasi yang dipublikasikan.

Dikutip dari metrotvnews.com pada tanggal 09 april 2015 menyampaikan bahwa Bursa Efek Indonesia (BEI) melaporkan ada 52 emiten yang belum menyampaikan laporan keuangan audit per Desember 2014, dari total perusahaan tercatat (saham dan obligasi) sebanyak 547 emiten. Total perusahaan tercatat termasuk KIK sebanyak 563. Sebanyak 547 perusahaan tercatat saham dan obligasi, Kontrak investasi kolektif efek beragun aset (KIK EBA) sebanyak enam, Exchange traded fund (ETF) sebanyak delapan, Dana investasi real estate (DIRE KIK) sebanyak satu, dan Ditjen Pengelolaan Utang Negara (DJPPR) sebanyak satu. Adapun yang telah menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu sebanyak 503, terdiri dari perusahaan tercatat dan

obligasi sebanyak 488 emiten. Ada tujuh emiten yang belum wajib menyampaikan laporan keuangan, karena tujuh perusahaan tercatat tersebut adalah perusahaan tercatat yang berbeda tahun buku yaitu pada Maret, Mei, dan Juni.

Andreas (2012) menyatakan bahwa Auditor memiliki fungsi sebagai pihak yang memberikan kepastian terhadap integritas angka-angka akuntansi yang dihasilkan di dalam laporan keuangan. Pengetahuan yang harus dimiliki oleh auditor tidak hanya pengetahuan mengenai pengauditan dan akuntansi, melainkan juga industri klien. Meskipun mengaudit perusahaan manufaktur prinsipnya sama dengan mengaudit perusahaan asuransi, namun sifat bisnis, prinsip akuntansi, sistem akuntansi, dan peraturan perpajakan yang berlaku mungkin berbeda, sehingga hal ini mengharuskan auditor memiliki pengetahuan mengenai karakteristik industri tertentu yang mempengaruhi pengauditan. Kondisi ini menunjukkan adanya kebutuhan terhadap spesialisasi auditor.

Auditor disebut spesialis apabila auditor tersebut telah mengikuti pelatihan-pelatihan yang berfokus pada suatu industri tertentu. Selain itu auditor yang memiliki banyak pengalaman melakukan audit dan terkonsentrasi di suatu industri tertentu. Dengan kata lain karena dengan spesialisasi yang dimiliki oleh auditor terhadap industri tertentu, maka ARL akan lebih cepat. Berdasarkan pengamatan, masih banyak perusahaan *go public* yang mengalami tenggang waktu *audit report lag* dan *total lag* yang berkepanjangan.

Beberapa penelitian telah dilakukan untuk menguji faktor-faktor yang dapat mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan diantaranya yang telah dilakukan oleh Sa'adah (2013), Arifin (2013),

Purnamasari (2012), Juanita (2012), Tiono (2012), Listiana (2011), Margaretta (2011), Lianto (2010), Istiqomah (2010), Sulisty (2010), Dan Wijayanti (2009).

Sa'adah (2013) meneliti analisis pengaruh profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, dan kepemilikan publik terhadap keterlambatan publikasi laporan keuangan. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai profitabilitas, solvabilitas dan likuiditas maka tingkat keterlambatan publikasi laporan keuangan semakin tinggi pula.

Juanita (2012) meneliti Pengaruh ukuran kantor akuntan publik, kepemilikan, laba rugi, profitabilitas dan solvabilitas terhadap *audit report lag*, Hasil penelitiannya adalah Pelaporan laba rugi berpengaruh terhadap *audit report lag*. Pelaporan rugi merupakan faktor yang mempengaruhi lamanya proses audit karena perusahaan akan menunda pelaporannya.

Listiana (2011) meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi reporting lag perusahaan. Dengan menggunakan faktor-faktor tipe laporan keuangan, profitabilitas, likuiditas, rasio hutang perusahaan, dan pergantian auditor. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai profitabilitas dan rasio hutang, maka semakin lama pula proses penyelesaian audit.

Lianto dan Hartono (2010) meneliti Faktor-faktor yang mempengaruhi terhadap *Audit Report Lag*, dengan menggunakan faktor-faktor yang diteliti adalah profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, umur perusahaan, dan jenis industri. Hasil penelitiannya adalah Profitabilitas, solvabilitas dan umur perusahaan berpengaruh terhadap *audit report lag*. Semakin tinggi nilai profitabilitas dan solvabilitas maka dalam proses penyelesaian audit cenderung membutuhkan waktu yang lama, begitu pula dengan umur perusahaan karena besarnya skala operasi ini menunjukkan bahwa banyak pemeriksaan yang perlu

dilakukan auditor, ditambah lagi tingkat kerumitan transaksi. Hal ini tentu akan memperpanjang proses audit yang pada akhirnya mempengaruhi audit report lag.

Wijayanti (2009) meneliti pengaruh profitabilitas, umur perusahaan, ukuran perusahaan, dan kepemilikan publik terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas, umur perusahaan, dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Semakin besar nilai profitabilitas dan ukuran perusahaan serta semakin lama perusahaan berdiri, maka perusahaan tersebut akan semakin tepat waktu dalam melaporkan kondisi keuangannya. Hasil penelitian juga menyebutkan bahwa perusahaan dengan proporsi kepemilikan publik yang besar cenderung tepat waktu dalam melaporkan keuangan perusahaannya.

Dalam penelitian ini disebutkan beberapa faktor yang mempengaruhi *audit report lag* diantaranya adalah profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, umur perusahaan, opini audit, dan reputasi Kantor Akuntan Publik. Profitabilitas berpengaruh terhadap *audit report lag* dikarenakan merupakan kemampuan perusahaan memanfaatkan asset yang ada untuk menghasilkan pendapatan. Solvabilitas berpengaruh terhadap *audit report lag* dikarenakan menunjukkan tingginya jumlah hutang yang dimiliki perusahaan akan menyebabkan proses audit yang relatif lebih lama. Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit report lag* dikarenakan menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan. Umur perusahaan berpengaruh terhadap *audit report lag* dikarenakan menunjukkan besarnya skala operasi akan menunjukkan bahwa banyak pemeriksaan yang perlu dilakukan auditor. Opini audit berpengaruh terhadap *audit report lag* dikarenakan opini audit selain *unqualified opinion* dianggap sebagai *bad news*

bagi perusahaan dan akan memperpanjang waktu penyampaian laporan keuangan. Sedangkan reputasi KAP berpengaruh terhadap *audit report lag* dikarenakan KAP *Big Four* memiliki banyak tenaga profesional yang dapat mempersingkat proses audit.

Penelitian ini mengacu pada penelitian Lianto dan Kusuma tahun 2010 yang melakukan penelitian pada perusahaan *consumers good industry* dan *multifinance* dengan periode penelitian tahun 2004-2008 dengan menggunakan profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, umur perusahaan, dan jenis industri sebagai variabel independen. Variabel yang berpengaruh adalah profitabilitas, solvabilitas, dan umur perusahaan. Berdasarkan penelitian-penelitian yang telah diuji sebelumnya dan mengingat akan pentingnya ketepatanwaktuan dalam pelaporan keuangan, serta adanya ketidakkonsistenan mengenai temuan faktor-faktor yang mempengaruhi *audit report lag* pada penelitian terdahulu. Penulis termotivasi untuk menguji kembali beberapa faktor dalam penelitian terdahulu yang mempengaruhi *audit report lag* untuk melihat pengaruh dan jenis hubungannya pada perusahaan manufaktur, dikarenakan perusahaan manufaktur memiliki informasi laporan keuangan yang lebih kompleks. Penelitian ini mereplikasi beberapa variabel yang digunakan pada penelitian terdahulu, yaitu profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, umur perusahaan, opini audit, dan variabel reputasi kantor akuntan publik.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Rumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap *audit report lag*?
2. Apakah solvabilitas berpengaruh terhadap *audit report lag*?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit report lag*?

4. Apakah umur perusahaan berpengaruh terhadap *audit report lag*?
5. Apakah opini audit berpengaruh terhadap *audit report lag*?
6. Apakah reputasi kantor akuntan publik berpengaruh terhadap *audit report lag*?

### 1.3 Tujuan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Memperoleh bukti empiris apakah profitabilitas berpengaruh terhadap *audit report lag*.
2. Memperoleh bukti empiris apakah solvabilitas berpengaruh terhadap *audit report lag*.
3. Memperoleh bukti empiris apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit report lag*.
4. Memperoleh bukti empiris apakah umur perusahaan berpengaruh terhadap *audit report lag*.
5. Memperoleh bukti empiris apakah opini audit berpengaruh terhadap *audit report lag*.
6. Memperoleh bukti empiris apakah reputasi kantor akuntan publik berpengaruh terhadap *audit report lag*.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini diantaranya:

1. Diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi para akademisi dalam mengembangkan penelitian dimasa yang akan datang
2. Dapat dijadikan sebagai bahan referensi khususnya dibidang akuntansi mengenai tenggang waktu *audit report lag*.